



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 4089-4109

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Pengaruh Rasio *Likuiditas*, Rasio *Profitabilitas*, Rasio *Solvabilitas*, dan Rasio Aktivitas Terhadap *Financial Distress* di PT X

Sandy Muhammad Kautzar^{1✉}, Haddan Dongoran², Fitriana³, Abdul Gani Sidqi⁴, Vip Paramarta⁵
Universitas Sangga Buana Bandung
Email: sandykautzar97@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Profitabilitas Ratio, Solvabilitas Ratio, Rasio Aktivitas, Likuiditas Ratio, dan tingkat financial distress di PT X. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel data yang digunakan pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan pada PT X pada kurun waktu 10 tahun yang telah di audit berturut-turut dari laporan keuangan pada tahun 2013 sampai dengan laporan keuangan tahun 2023. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Hasil penelitian menemukan bahwa rasio Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, rasio Solvabilitas juga terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, rasio Aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Hasil uji menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap financial distress di PT X sebesar 94,13%. Kombinasi dari keempat rasio ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan keuangan perusahaan, dan peningkatan kinerja dalam semua rasio tersebut berkontribusi pada penurunan risiko financial distress.

Kata Kunci: *Rasio Likuiditas*, *Rasio Profitabilitas*, *Rasio Solvabilitas*, *Rasio Aktivitas Financial Distress*

Abstract

This study aims to determine the level of Profitability Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Liquidity Ratio, and the level of financial distress at PT X. This study uses a quantitative approach. The data sample used in this study is the Financial Statement at PT X for a period of 10 years which has been audited consecutively from the financial statements in 2013 to the financial statements in 2023. The data analysis used is descriptive and verification analysis. The results of the study found that the Profitability ratio has a significant positive effect on financial distress, the Solvency ratio is also proven to have a significant negative effect on financial distress, the Activity ratio has a significant negative effect on financial distress, the Liquidity ratio has a significant positive effect on financial distress. The test results show that the Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Activity Ratio, and Solvency Ratio together have a significant effect on financial distress at PT X by 94.13%. The combination of these four ratios provides a comprehensive picture of the company's financial health, and improved performance in all of these ratios contributes to a decrease in the risk of financial distress.

Keywords: *Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Solvency Ratio, Financial Distress Activity Ratio*

PENDAHULUAN

Perekonomian dunia paska terjadi pandemi COVID-19 atau disebut juga virus *Corona* mengalami keterpurukan. Berbagai sektor bisnis terdampak akibat pandemi ini salah satunya pada sektor kurir dan logistik. Perusahaan kurir logistik harus berinovasi dan mengelola bisnisnya dengan baik agar tidak terdampak akibat pandemi ini. Setelah pembatasan akibat pandemi dicabut pemerintah para pengusaha kurir dan logistik dipaksa harus mengencangkan persaingan antar perusahaan jasa kurir dan logistik, khususnya di Indonesia sendiri yang memiliki banyak sekali perusahaan kurir dan logistik. Perusahaan kurir dan logistik saling menawarkan keunggulan masing-masing agar bisa memenangkan persaingan ini.

PT. X merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengiriman barang pertama di Indonesia. Bidang usaha PT. X meliputi jasa kurir dan logistik, jasa keuangan, dan properti. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 20 Agustus 1746. Bentuk badan usaha X merupakan perseroan terbatas dan dikenal dengan PT. X). PT. X (Persero) merupakan perusahaan logistik dan kurir yang telah lama dikenal oleh masyarakat, akan tetapi saat ini persaingan bisnis sangatlah ketat sehingga bermunculannya layanan jasa pengiriman sejenis, oleh sebab itu tuntutan akan inovasi atas jasa layanan kiriman X harus lebih ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pelanggan. Dalam hal ini apabila PT X gagal dalam persaingan dengan perusahaan sejenis maka PT X akan

mengalami masalah kesulitan keuangan (*financial distress*). Beberapa indikator yang dapat diamati oleh pihak eksternal dalam melihat tanda-tanda kesulitan keuangan dalam perusahaan adalah penurunan jumlah dividen yang dibagikan pihak perusahaan kepada pemegang saham selama beberapa periode berturut-turut (Martini, dkk., 2014). Selain itu penurunan laba secara terus-menerus dan perusahaan mengalami kerugian (Martini, dkk. 2018).

Kondisi yang terjadi saat ini setelah pandemi di Indonesia memang sangat rawan sekali terjadinya masalah kesulitan keuangan (*financial distress*). Banyak sekali perusahaan - perusahaan yang terkena dampaknya. Kondisi ini menambah resiko PT X (Persero) untuk tetap bertahan dalam persaingan. Untuk itu laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting dalam menggali informasi dan digunakan oleh para pemegang saham untuk menilai kinerja suatu perusahaan sehingga dapat mengambil kebijakan untuk bisa menghindari terjadinya masalah kesulitan keuangan (*financial distress*). Laporan keuangan sendiri terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan laporan keuangan yang disusun berdasarkan dasar akrual (Mahawyarhi, 2015 dalam Gupta dan Suartana, 2028).

Pada tahun 2019 PT X sempat mengalami permasalahan internal akibat dari permasalahan dalam kinerja keuangan dan permasalahan tersebut sempat muncul ke publik yakni terjadinya keterlambatan pembayaran gaji karyawan. Kabar tersebut dibenarkan oleh Sekretaris Perusahaan X Benny Otoy melalui keterangan resminya. (CNN Indonesia, 03/02/2019 Pukul 10:53). Hal itu tentu saja membuat citra perusahaan di pandangan masyarakat semakin negatif, masyarakat berspekulasi bahwa PT X sedang mengalami tanda-tanda kebangkrutan. Berdampingan dengan terjadinya penundaan pembayaran gaji karyawan ternyata pada tahun yang sama PT X telah menerbitkan surat utang jangka menengah (MTN) dengan yakni Seri B sebesar Rp50 miliar dan Seri C Rp250 M dengan suku bunga masing-masing 11 %. Selain itu ternyata PT X telah menerbitkan juga obligasi pada tahun 2022 sebesar Rp500 miliar, selain itu pembukuan utang pinjaman PT X pada posisi akhir 2023 adalah sebesar Rp2.905 miliar untuk menunjang semua proses operasional dan permasalahan likuiditas perusahaan. Fenomena kesulitan dalam hal likuiditas tentunya merupakan masalah utama pada perusahaan yang mengalami *financial distress*. Salah satu ciri perusahaan mengalami *financial distress* adalah menurunnya laba perusahaan, berkenaan dengan ini PT X terus mengalami penurunan produksi dari beberapa produk yang diberikan.

Menurut para ahli disampaikan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan keuangan atau financial distress. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress* adalah Likuiditas. Menurut Septiani & Dana (2019) dan Nugroho et al. (2018) perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah akan mudah mengalami kondisi financial distress, hal ini karena perusahaan tidak bisa melunasi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan CR (Current Ratio). selain itu faktor rasio yang mempengaruhi *financial distress* adalah *profitabilitas*. Menurut Indarti & Sapari (2020), Badawi et al. (2021), Nugroho et al. (2021), dan Utami et al. (2021) menyatakan bahwa *profitabilitas* merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan dapat menggambarkan tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam penggunaan assetnya. Dalam penelitian ini, rasio *profitabilitas* diukur dengan ROA (*Return on Asset*). Disamping itu terdapat rasio yang mempengaruhi kondisi financial distress yaitu rasio *leverage* yang ditunjukkan semakin tinggi rasio leverage, maka dapat menimbulkan resiko terjadinya kesulitan pembayaran utang saat jatuh tempo yang dapat membebani perusahaan di masa mendatang. Apabila perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya saat jatuh tempo kepada kreditur, maka hal tersebut dapat membuat aktivitas operasional perusahaan menjadi terganggu sehingga menyebabkan kondisi *financial distress* (Putri & Erinos, 2020). Dana rasio terakhir yaitu Rasio Aktivitas dimana menurut Menurut Kasmir (2015:172) "Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya", dengan kata lain Aktivitas yang dilakukan perusahaan akan mencerminkan seberapa efisien perusahaan menggunakan aset-aset nya untuk menghasilkan pendapatannya.

Masalah *financial distress* ini banyak dilakukan penelitian dengan hasil yang beragam mengenai pengaruh *current ratio*, *leverage ratio*, *rasio aktivitas* terhadap *financial distress*. Hasil penelitian Rahmadiani (2021) dan Sari (2020) mengatakan variabel leverage tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan, penelitian menurut Fakhri (2022) menyatakan bahwa leverage pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil lainnya yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu yang serupa pernah dilakukan pula oleh Wahyu Wirdajo dan Doddy Setiawan (2009) yang menyatakan bahwa hasil penelitian *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* hal itu berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamaludin dan katarina ayu pribadi (2011) yang menyebutkan bahwa *Current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan fenomena diatas dapat dilihat bahwa PT X pernah menunda kewajiban terhadap pegawainya terjadinya peningkatan penggunaan fasilitas pinjaman guna menunjang proses operasionalnya sehingga menurut penulis fenomena ini menarik untuk dilakukan penelitian dan menuliskan hasil penelitian ini dalam sebuah *thesis* yang berjudul "Analisis Pengaruh Rasio *Likuiditas*, Rasio *Profitabilitas*, Rasio *Solvabilitas* dan Rasio Aktivitas terhadap *financial distress* di PT X" dengan menggunakan metode *Z-Score* model Altman sebagai alat untuk mengukur tingkat kebangkrutan pada PT X (Persero) pada laporan keuangan periode tahun 2013-2023.

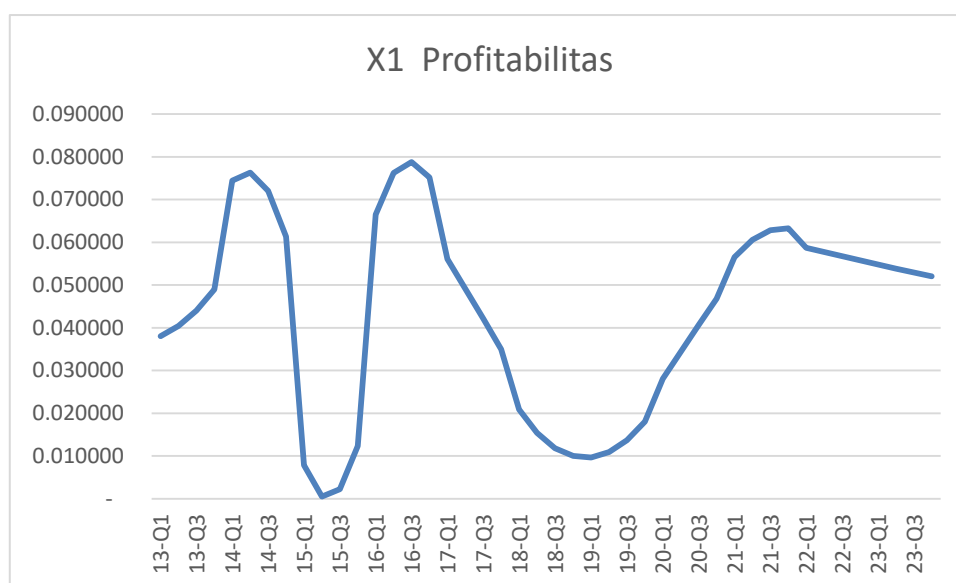
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Penelitian ini dilakukan di PT. X. Penelitian ini dimulai pada 01 Fenruari 2024 sampai 30 April 2024. Sampel data yang digunakan pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan pada PT X pada kurun waktu 10 tahun yang telah di audit berturut-turut dari laporan keuangan pada tahun 2013 sampai dengan laporan keuangan tahun 2023. Variabel penelitian ini yaitu prifitabilitas (X1), Rasio Solvabilitas (X2), Activity Rasio (X3), Liquiditas (X4), dan *Financial Distress* (Y). Uji kualitas data menggunakan uji asumsi klasik dengan uji multikolinearitas, uji autokolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

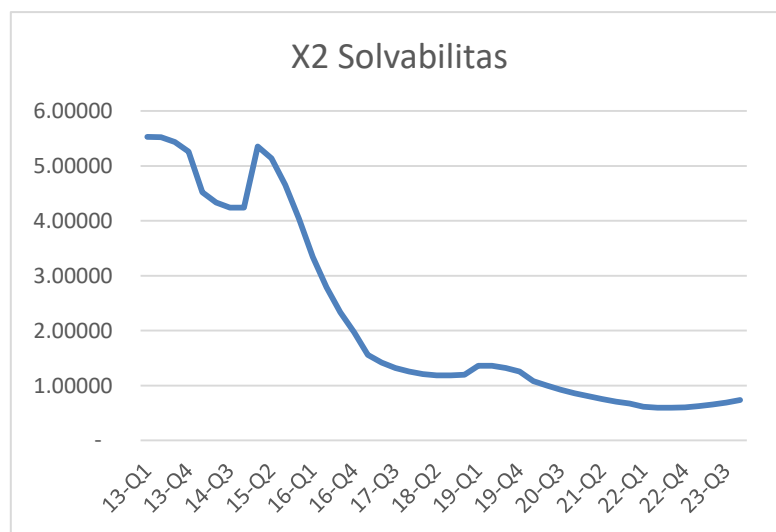
1. Variabel X1 Profitabilitas



Gambar 1. Profitabilitas PT X 2013-2023

Hasil penelitian pada Gambar 1. menunjukkan tren profitabilitas PT X dari tahun 2013 hingga 2023. Profitabilitas adalah ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan total pendapatannya. Dalam deskripsi ini, nilai profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi secara keseluruhan menunjukkan adanya siklus dalam performa profitabilitas PT X, dengan periode peningkatan, penurunan, dan akhirnya pemulihan. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor eksternal dan internal, termasuk perubahan dalam lingkungan pasar, strategi kompetitif, dan kemampuan adaptasi perusahaan.

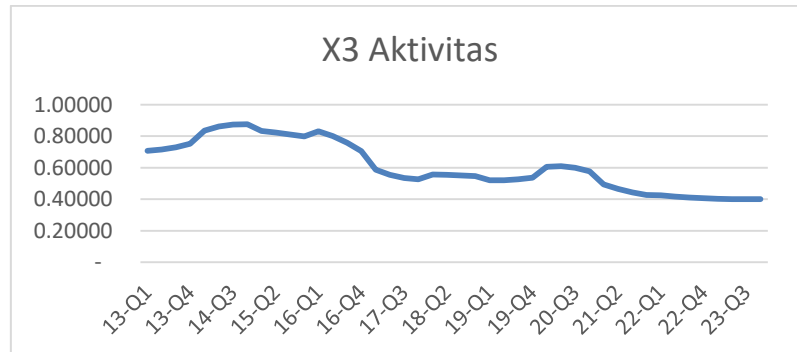
2. Variabel X2 Solvabilitas



Gambar 2. Solvabilitas PT X 2013-2023

Berdasarkan Gambar 2. menunjukkan tren solvabilitas PT X dari tahun 2013 hingga 2023, diukur melalui *Debt Equity Ratio* (DER), yang merupakan rasio antara total utang perusahaan terhadap modal ekuitas. DER digunakan untuk menilai seberapa bergantung suatu perusahaan terhadap pinjaman untuk mendanai operasinya. Nilai DER yang lebih rendah biasanya dianggap lebih aman karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak modal ekuitas daripada utang. Kondisi secara keseluruhan menunjukkan adanya upaya PT X untuk mengelola risiko keuangan melalui pengaturan DER. Pada awal periode, perusahaan tampaknya lebih bergantung pada pinjaman, namun telah melakukan penyesuaian untuk mengurangi beban utang dan meningkatkan modal ekuitas. Meski demikian, penting untuk mempertimbangkan bahwa DER hanya satu aspek dari evaluasi keuangan perusahaan dan harus dilihat bersamaan dengan metrik keuangan lainnya untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi keuangan PT X.

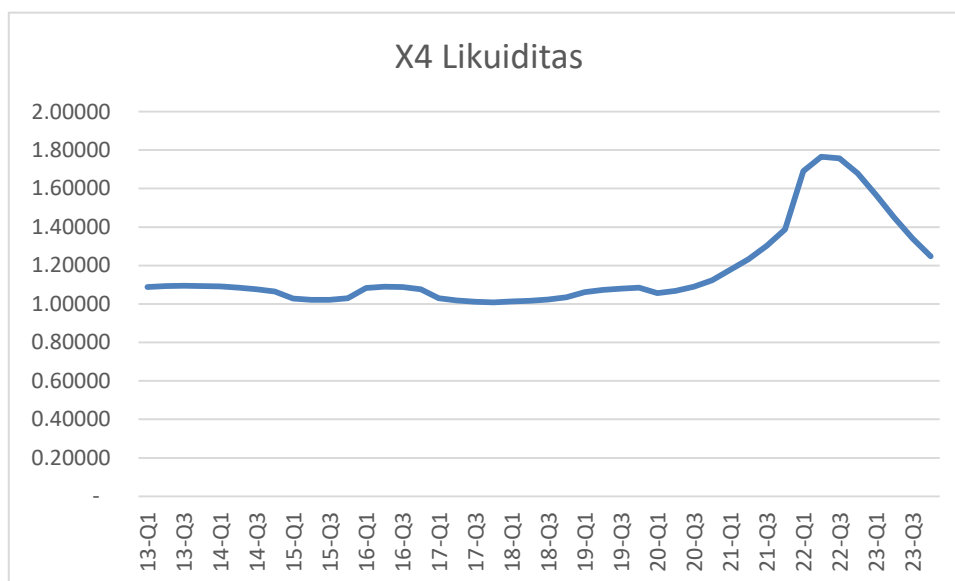
3. Variabel X3 Aktivitas



Gambar 3. Aktivitas PT X 2013-2023

Berdasarkan Gambar 3. menunjukkan tren rasio aktivitas (TATO) PT X dari tahun 2013 hingga 2023. Rasio aktivitas, atau *Total Asset Turnover* (TATO), adalah ukuran efisiensi perusahaan dalam mengubah asetnya menjadi penjualan. Nilai TATO yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan. Kondisi secara keseluruhan menunjukkan adanya siklus dalam efisiensi operasional PT X, dengan periode peningkatan, penurunan, dan akhirnya pemulihan. Siklus ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan dalam strategi bisnis, respon terhadap kondisi pasar, dan kemampuan adaptasi terhadap tantangan internal dan eksternal.

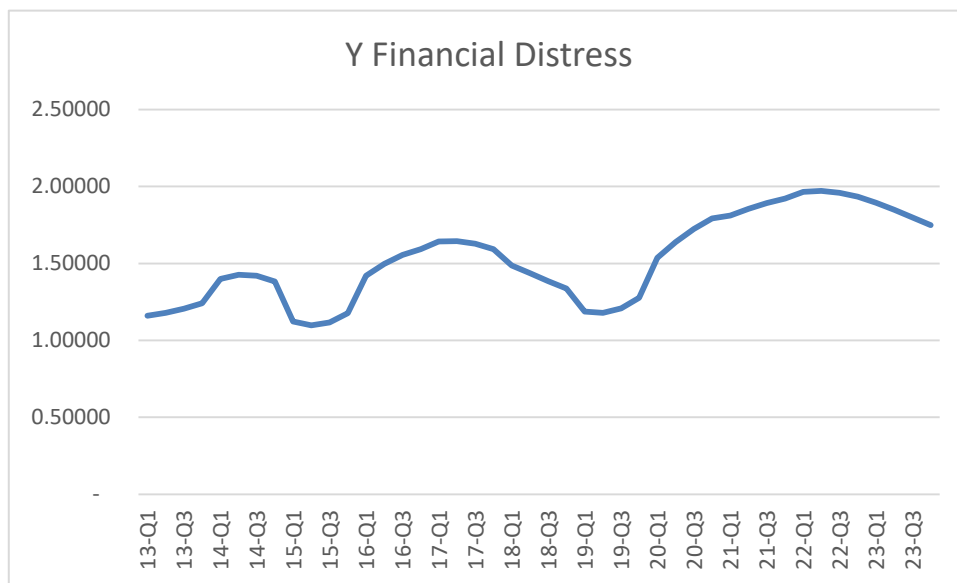
4. Variabel X4 Likuiditas



Gambar 4. Likuiditas PT X 2013-2023

Berdasarkan Gambar 4. menunjukkan tren rasio likuiditas *Current Ratio* (CR) PT X dari tahun 2013 hingga 2023. Rasio likuiditas adalah ukuran keuangan yang menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat membayar liabilitas jangka pendernya dengan aset lancar. Nilai CR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajibannya jangka pendek, yang merupakan indikator keandalan keuangan yang baik.

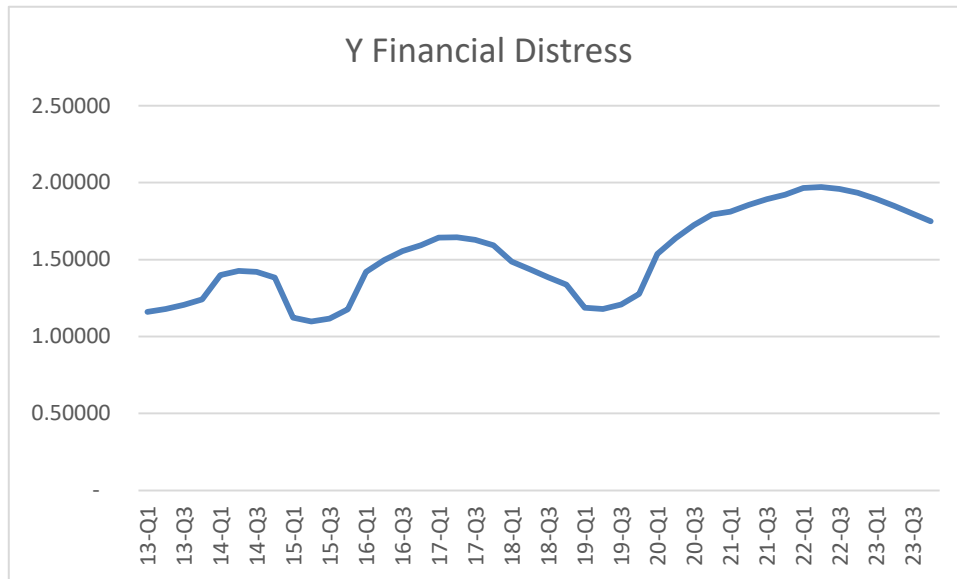
5. Variabel Y *Financial Distress*



Gambar 4.5. Fianancial Distress PT X 2013-2023

Berdasarkan Gambar 4.5 menunjukkan tren skor *Altman Z-Score* untuk PT X dari tahun 2013 hingga 2023. Skor *Altman Z-Score* adalah model prediktif yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi kerugian atau kebangkrutan perusahaan. Nilai skor yang lebih rendah dari 1.8 menunjukkan risiko kebangkrutan yang tinggi, sementara nilai yang lebih tinggi menunjukkan risiko yang lebih rendah.

6. Variabel Y *Financial Distress*



Gambar 5. Fianancial Distress PT X 2013-2023

Berdasarkan Gambar 5 menunjukkan tren skor *Altman Z-Score* untuk PT X dari tahun 2013 hingga 2023. Skor *Altman Z-Score* adalah model prediktif yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi kerugian atau kebangkrutan perusahaan. Nilai skor yang lebih rendah dari 1.8 menunjukkan risiko kebangkrutan yang tinggi, sementara nilai yang lebih tinggi menunjukkan risiko yang lebih rendah. Kondisi secara keseluruhan menunjukkan adanya fluktuasi dalam risiko kebangkrutan PT X, dengan periode peningkatan, penurunan, dan kembali peningkatan. Fluktuasi ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan dalam lingkungan bisnis, strategi keuangan, dan kondisi ekonomi makro serta bertambahnya pesaing dengan bisnis yang serupa.

Analisis Verifikatif

Tabel 1. Analisis Verifikatif

	YFD	X1 PROFITABILITAS	X2 SOLVABILITAS	X3 AKTIVITAS	X4 LIKUIDITAS
Mean	1.468878	0.041860	2.574526	0.637250	1.139815
Median	1.423325	0.041707	1.389030	0.602460	1.078525
Maximum	1.971170	0.078778	5.529320	0.875280	1.766250
Minimum	1.098320	0.000546	0.595910	0.405990	1.009040
Std. Dev.	0.281658	0.022953	1.862343	0.147369	0.200582

Skewness	0.386015	-0.170170	0.464864	0.072430	2.327741
Kurtosis	1.880525	1.904236	1.490634	1.692371	7.104923
Jarque-Bera	3.390301	2.413636	5.761398	3.173277	70.62717
Probability	0.183572	0.299148	0.056096	0.204612	0.000000
Sum	64.63061	1.841838	113.2791	28.03901	50.15185
Sum Sq. Dev.	3.411248	0.022654	149.1378	0.933854	1.730018
Observations	44	44	44	44	44

Sumber: Hasil Output Eviews Versi 13 2024

Berdasarkan tabel 1. hasil analisis variabel dependen dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *Fianncial Distress* menunjukkan nilai *mean* (rata-rata) sebagai berikut :

- Profitabilitas (X1): Nilai Min : 0.000546, Max : 0.078778, Median : 0.041707 dan nilai Mean sebesar 0.041860 menunjukkan bahwa secara umum, profitabilitas perusahaan dalam sampel cukup rendah. Nilai ini mungkin menunjukkan bahwa PT. X mengalami margin keuntungan yang relatif kecil. Standar deviasi sebesar 0.022953 menunjukkan bahwa nilai-nilai profitabilitas pada PT X cukup seragam sekiranya, dengan sedikit variasi. Profitabilitas memiliki standar deviasi lebih kecil dari rata rata atau mean artinya simpangan data dari variabel baik.
- Solvabilitas (X2): Nilai Min : 0.595910, Max : 5.529320, Median : 1.389030 dan nilai Mean sebesar 2.574526 menunjukkan tingkat solvabilitas yang moderat. Ini berarti bahwa PT X memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka panjang mereka dengan aset jangka pendek yang dimiliki. Standar deviasi sebesar 1.862343 menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam tingkat solvabilitas antar kuartal pada PT Pos, dengan beberapa kuartal lain di PT. X yang memiliki tingkat solvabilitas yang jauh dari mean. Solvabilitas memiliki standar deviasi lebih kecil dari rata rata atau mean artinya simpangan data dari variabel baik.
- Aktivitas Rasio (X3): Nilai Min : 0.405990, Max : 0.875280, Median : 0.602460 dan nilai Mean sebesar 0.637250 menunjukkan tingkat aktivitas yang relatif rendah. Ini bisa menandakan bahwa PT. X memiliki efisiensi operasional yang kurang optimal, yang mungkin mempengaruhi produktivitas dan laba. Standar deviasi sebesar 0.147369 menunjukkan bahwa ada variasi dalam tingkat aktivitas antar kuartal di PT Pos, dengan beberapa kuartal lain di PT X yang memiliki tingkat aktivitas yang jauh dari mean. Aktivitas memiliki standar deviasi lebih kecil dari rata rata atau mean artinya simpangan data dari variabel baik.

- Likuiditas (X4): Nilai Min : 1.009040, Max : 1.766250, Median : 1.078525 dan nilai Mean sebesar 1.139815 menunjukkan tingkat likuiditas yang moderat. Ini berarti bahwa PT. X memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mereka dengan aset lancar yang dimiliki. Standar deviasi sebesar 0.200582 menunjukkan adanya variasi dalam tingkat likuiditas antar kuartal di PT X dengan beberapa kuartal lain di PT X yang memiliki tingkat likuiditas yang jauh dari mean. Likuiditas memiliki standar deviasi lebih kecil dari rata-rata atau mean artinya simpangan data dari variabel baik
- Financial Distress (Y): Nilai Min : 1.098320, Max : 1.971170, Median : 1.423325 dan nilai Mean sebesar 1.468878 menunjukkan tingkat financial distress yang tinggi. Nilai ini menunjukkan bahwa PT X mengalami masalah keuangan yang serius, seperti kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansial mereka. Standar deviasi sebesar 0.281658 menunjukkan bahwa tingkat financial distress pada kuartal PT X bervariasi secara luas, dengan beberapa kuartal lain di PT X yang mengalami tingkat financial distress yang jauh dari mean. *Financial Distress* memiliki standar deviasi lebih kecil dari rata-rata atau mean artinya simpangan data dari variabel baik

Uji Hipotesis

Uji Partial (Uji-F)

X1: 4.250597

- Nilai T Statistik: 4.250597. Nilai T yang sangat tinggi (positif) ini menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki hubungan yang sangat signifikan dan positif dengan variabel dependen dalam model regresi. Dengan kata lain, setiap peningkatan dalam X1 berkorelasi erat dengan peningkatan dalam variabel dependen.
- Signifikan: (dengan asumsi $\alpha = 0.05$): Dengan sampel sebanyak 44 observasi, nilai T yang sangat tinggi ini sangat signifikan, menunjukkan bahwa penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa X1 mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat kepercayaan yang sangat tinggi.

X2: -2.277807

- Nilai T Statistik: -2.277807. Nilai T yang negatif menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki hubungan yang signifikan dan negatif dengan variabel dependen. Artinya, setiap peningkatan dalam X2 berkorelasi dengan penurunan dalam variabel dependen.

- Signifikan: (dengan asumsi $\alpha = 0.05$): Meskipun nilai T negatif, nilai absolutnya cukup tinggi, yang menunjukkan bahwa hubungan ini juga signifikan. Penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa X2 mempengaruhi variabel dependen dengan cara yang berkebalikan dari yang diharapkan.

X3: 0.492164

- Nilai T Statistik: 0.492164. Nilai T yang sangat positif menunjukkan bahwa variabel X3 memiliki hubungan yang sangat signifikan dan positif dengan kenaikan yang signifikan dalam variabel dependen.
- Signifikan: (dengan asumsi $\alpha = 0.05$): Nilai T ini sangat signifikan, menunjukkan bahwa bahwa X3 mempengaruhi variabel dependen dengan cara yang sangat signifikan.

X4: 0.296466

- Nilai T Statistik: 0.296466. Nilai T yang positif ini menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan variabel dependen dalam model regresi. Dengan kata lain, setiap peningkatan dalam X1 berkorelasi erat dengan peningkatan dalam variabel dependen.
- Signifikan: (dengan asumsi $\alpha = 0.05$): Dengan sampel sebanyak 44 observasi, nilai T signifikan, menunjukkan bahwa penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa X1 mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

Semua variabel independen (X1, X2, X3, X4) dalam model regresi saat ini memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen, dengan X1, X3 dan X4 memiliki hubungan positif dan X2 memiliki hubungan negatif. Nilai T yang sangat tinggi untuk X1, X2, X3 dan X4 menunjukkan bahwa semua hubungan ini sangat signifikan.

R-squared	0.681254	Mean dependent var	0.214915
Adjusted R-squared	0.647702	S.D. dependent var	0.841617
S.E. of regression	0.050617	Akaike info criterion	1.749211
Sum squared resid	0.097360	Schwarz criterion	1.954002
Log likelihood	69.93226	Hannan-Quinn criter.	1.824731
F-statistic	20.30433	Durbin-Watson stat	1.818307
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji F-statistic

Nilai F-statistic: 20.30433

Nilai F-statistik yang tinggi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok sampel yang diamati dalam penelitian. Dengan kata lain, variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Prob(F-statistic)

- Nilai Prob(F-statistic): 0.000000

Nilai probabilitas yang sangat kecil (hampir nol) menunjukkan bahwa kemungkinan hasil tersebut terjadi secara acak sangat rendah. Ini berarti bahwa temuan penelitian tidak disebabkan oleh variasi statistik, melainkan karena adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dan dependen. Dengan nilai probabilitas yang sangat kecil, dapat disimpulkan bahwa setidaknya satu dari variabel independen (Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, atau Rasio Solvabilitas) memiliki pengaruh signifikan yang tinggi terhadap *Financial Distress*.

Pembahasan

Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Solvabilitas dan Rasio Likuiditas dan tingkat *financial distress* di PT X

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian mengenai pengaruh Profitabilitas Ratio, Likuiditas Ratio, Rasio Aktivitas, dan Solvabilitas Ratio terhadap financial distress di PT X, berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing rasio dan hubungannya dengan tingkat financial distress.

Profitabilitas Ratio

Hasil analisis menunjukkan bahwa Nilai Min : 0.000546, Max : 0.078778, Median : 0.041707 dan nilai Mean sebesar 0.041860 ini berarti PT X memiliki tingkat profitabilitas yang bervariasi selama periode penelitian. Profitabilitas PT X secara umum relatif rendah, menunjukkan margin keuntungan yang relatif kecil. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa profitabilitas yang rendah dapat meningkatkan risiko financial distress.

Ketika profitabilitas meningkat, perusahaan cenderung lebih mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Menurut Sutrisno (2009:16), profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Rasio Solvabilitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa PT X memiliki tingkat utang yang tinggi, yang dapat meningkatkan risiko *financial distress* di lihat dari nilai Min : 0.595910, Max :

5.529320, Median : 1.389030 dan nilai Mean sebesar 2.574526. Solvabilitas PT X relatif moderat, menunjukkan kemampuan yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. PT Pos memiliki tingkat utang yang tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan ekuitasnya. PT Pos berada dalam posisi keuangan yang cukup baik untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, meskipun mungkin tidak sekuat perusahaan dengan rasio solvabilitas yang lebih rendah. Dengan kata lain, PT X memiliki keseimbangan yang wajar antara utang dan aset, sehingga mampu membayar hutang jangka panjangnya dengan cukup baik tetapi bukan tanpa risiko. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa solvabilitas yang tinggi dapat mengurangi risiko financial distress.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas PT X menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset. Hasil analisis menunjukkan Nilai Min : 0.405990, Max : 0.875280, Median : 0.602460 dan nilai Mean sebesar 0.637250 berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang baik dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Rasio aktivitas PT X relatif rendah, menunjukkan efisiensi operasional yang kurang optimal. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa aktivitas yang rendah dapat meningkatkan risiko *financial distress*. Kasmir (2018:172) menyatakan bahwa rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya, yang berkontribusi pada kesehatan keuangan dan mengurangi risiko *financial distress*.

Rasio Likuiditas

Data menunjukkan Nilai Min : 1.009040, Max : 1.766250, Median : 1.078525 dan nilai Mean sebesar 1.139815 berarti bahwa rasio likuiditas PT X berada pada tingkat yang cukup baik, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas PT X relatif moderat, menunjukkan kemampuan yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa likuiditas yang tinggi dapat mengurangi risiko financial distress. Likuiditas yang baik, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendek, sehingga mengurangi risiko financial distress.

Tingkat *Financial Distress*

Hasil analisis deskriptif menunjukkan Nilai Min : 1.098320, Max : 1.971170, Median : 1.423325 dan nilai Mean sebesar 1.468878 bahwa PT X mengalami fluktuasi dalam kinerja keuangannya selama periode 2013 hingga 2023. Tingkat financial distress PT X

relatif tinggi, menunjukkan masalah keuangan yang serius. Terdapat tahun-tahun tertentu, seperti pada tahun 2019, di mana perusahaan mengalami kesulitan likuiditas yang signifikan, yang mengakibatkan penundaan pembayaran gaji karyawan. Ini merupakan indikasi awal dari financial distress. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa financial distress dapat terjadi ketika perusahaan tidak memiliki cukup sumber daya untuk memenuhi kewajibannya.

Selain itu, analisis menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk meningkatkan profitabilitas dan efisiensi, tingginya tingkat utang yang dimiliki perusahaan berkontribusi pada risiko financial distress yang lebih besar. Penggunaan utang yang meningkat untuk mendukung operasional perusahaan menunjukkan bahwa PT X berada dalam situasi yang berisiko, di mana kewajiban utang dapat melebihi kemampuan perusahaan untuk membayar.

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap financial distress di PT X

Hasil uji menunjukkan nilai koefisien beta untuk variabel Profitabilitas (X1): 3.598675, menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara profitabilitas dan financial distress. Dan nilai T Statistik: 4.250597. Nilai T yang tinggi (positif) ini menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki hubungan yang sangat signifikan dan positif dengan variabel dependen dalam model regresi dengan demikian terdapat hubungan signifikan antara rasio profitabilitas dan financial distress.

Profitabilitas merupakan indikator kinerja keuangan yang penting, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap unit penjualan. Menurut Atmini (2005), profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya dan menghasilkan pendapatan yang lebih besar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Pada PT X, profitabilitas yang rendah dapat menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansial, sehingga meningkatkan risiko financial distress. Oleh karena itu, perusahaan perlu fokus pada peningkatan profitabilitas untuk mengurangi risiko tersebut.

Penelitian oleh Wahyu Widarjo dan Doddy Setiawan (2009) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang baik lebih mampu bertahan dalam situasi keuangan yang sulit.

Secara keseluruhan, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap financial distress di PT X. Peningkatan profitabilitas dapat

membantu perusahaan dalam mengelola kewajiban finansialnya dan mengurangi risiko financial distress, yang sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu sedangkan pada penelitian ini hipotesis H1 tidak didukung oleh hasil analisis, karena peningkatan profitabilitas justru terkait dengan peningkatan *financial distress*, bukan penurunan. Oleh karena itu, H1 di tolak dengan demikian perusahaan perlu mengimplementasikan strategi yang efektif untuk meningkatkan profitabilitasnya sebagai langkah preventif terhadap financial distress. Dalam konteks bisnis berkelanjutan, profitabilitas tidak hanya dilihat dari segi finansial, tetapi juga dari dampak sosial dan lingkungan. Perusahaan yang berfokus pada keberlanjutan cenderung mengadopsi praktik yang lebih efisien dan inovatif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas jangka panjang.

Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap *Financial Distress* di PT X

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Ayuningtiyas & Suryono (2019), jika perusahaan memiliki utang yang terlalu banyak, hal ini dapat menciptakan kondisi yang buruk dan membuat investor enggan untuk berinvestasi, karena tingginya utang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. PT X, rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beban utang yang besar dibandingkan dengan ekuitasnya, yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Penelitian oleh T. Noviandri (2014) menunjukkan bahwa rasio leverage yang tinggi berhubungan dengan kemungkinan terjadinya financial distress, yang mendukung argumen bahwa perusahaan dengan utang yang tinggi lebih rentan terhadap masalah keuangan.

Secara keseluruhan, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap financial distress di PT X. Peningkatan rasio utang terhadap ekuitas dapat menurunkan risiko financial distress, yang tidak sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu yang ada. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan penuh pengelolaan utang dan menjaga rasio solvabilitas pada tingkat yang sehat untuk mengurangi risiko financial distress. Perusahaan yang sustainable harus memiliki struktur modal yang sehat. Dengan mengelola utang secara bijak dan menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas, perusahaan dapat memastikan stabilitas keuangan dan mengurangi risiko kebangkrutan.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap *Financial Distress* di PT X

Teori rasio aktivitas menjelaskan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Kasmir (2018:172), semakin tinggi rasio aktivitas, semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, yang pada gilirannya dapat mengurangi kemungkinan terjadinya financial distress. Rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan volume penjualan yang baik dibandingkan dengan investasi dalam asetnya, sehingga mengurangi risiko keuangan yang dapat menyebabkan financial distress.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Misalnya, penelitian oleh Pratama, D. A. , & Setiawati , E. . (2022) menunjukkan bahwa rasio aktivitas berkontribusi terhadap stabilitas keuangan perusahaan dan mengurangi risiko *financial distress*. Selain itu, penelitian oleh Rahmadiani (2021) juga mendukung bahwa perusahaan dengan rasio aktivitas yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya financial distress.

Secara keseluruhan, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap financial distress di PT X. Peningkatan rasio aktivitas berhubungan dengan kenaikan risiko financial distress. Oleh karena itu, perusahaan perlu fokus pada peningkatan efisiensi penggunaan aset untuk menjaga kesehatan keuangan dan mengurangi risiko *financial distress*. Dalam *sustainable business*, efisiensi penggunaan sumber daya sangat penting. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan penggunaan aset dan sumber daya akan lebih mampu bertahan dalam jangka panjang dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress* di PT X

Hasil uji menunjukkan nilai t-statistik sebesar 0.296466. nilai T yang positif ini menunjukkan bahwa variabel X4 memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan variabel dependen dalam model regresi. Koefisien Beta pada variabel Likuiditas (X4): 0.044092, menunjukkan hubungan yang positif antara likuiditas dan financial distress. Dengan kata lain, setiap peningkatan dalam X1 berkorelasi erat dengan peningkatan dalam variabel dependen mengindikasikan bahwa hipotesis H4 ditolak. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara rasio likuiditas dan financial distress secara positif, dimana peningkatan profitabilitas justru terkait dengan peningkatan *financial distress*, bukan penurunan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Munawir (2013) dalam Fatmawati & Rihardjo (2017), modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan untuk beroperasi secara efisien dan menghindari kesulitan keuangan. Ketika perusahaan memiliki likuiditas yang baik, mereka lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan menghindari situasi financial distress. PT X, rasio likuiditas yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat meningkatkan risiko financial distress.

Penelitian oleh Sari Mujiani dan Wahyu Jum'atul (2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap financial distress, di mana perusahaan dengan likuiditas yang lebih tinggi cenderung memiliki risiko financial distress yang lebih rendah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa peningkatan rasio likuiditas di PT X dapat mengurangi risiko *financial distress*.

Secara keseluruhan, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap financial distress di PT X. Peningkatan rasio likuiditas dapat membantu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mengurangi risiko financial distress. Perusahaan yang *sustainable* harus memiliki manajemen kas yang baik untuk memastikan bahwa mereka dapat memenuhi kewajiban finansial sambil tetap berinvestasi dalam praktik yang ramah lingkungan dan sosial. Ini menciptakan keseimbangan antara kebutuhan finansial dan tanggung jawab sosial.

Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Financial Distress* di PT X

Variabel Profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, dan Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Financial Distress*. yang mengindikasikan bahwa hipotesis H5 diterima. Ini berarti bahwa keempat rasio tersebut secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress di PT X. Adapun nilai hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0.681254. Ini menunjukkan bahwa sekitar 68.12% variasi dalam *financial distress* (variabel dependen) dapat dijelaskan oleh kombinasi dari keempat rasio keuangan tersebut (variabel independen). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sangat efektif dalam memprediksi financial distress berdasarkan rasio-rasio tersebut.

Kombinasi rasio keuangan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan laba, rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio aktivitas menilai efisiensi penggunaan aset, dan rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Ketika semua rasio ini berada pada tingkat yang baik, perusahaan cenderung memiliki risiko financial distress yang lebih rendah. Sebaliknya, jika salah satu atau lebih rasio menunjukkan kinerja yang buruk, hal ini dapat meningkatkan risiko *financial distress*.

Penelitian oleh Dendy Arda Pratama dan Erma Setiawati (2022) menunjukkan bahwa kombinasi dari rasio-rasio tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap financial distress, yang mendukung hipotesis bahwa analisis secara bersama-sama lebih efektif dalam memprediksi risiko keuangan. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam semua rasio keuangan cenderung lebih stabil dan memiliki risiko financial distress yang lebih rendah, seperti yang diungkapkan dalam penelitian oleh Hanafi dan Halim (2013).

Secara keseluruhan, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap financial distress di PT X. Peningkatan kinerja dalam keempat rasio ini berkontribusi pada penurunan risiko financial distress, yang sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu yang ada. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan semua aspek rasio keuangan untuk menjaga kesehatan finansial dan mengurangi risiko *financial distress*. Keempat rasio tersebut saling terkait dan berkontribusi terhadap kesehatan keuangan PT X. Dalam konteks teori *Sustainable Business*, perusahaan yang mampu mengelola rasio-rasio ini dengan baik tidak hanya akan mengurangi risiko financial distress, tetapi juga akan menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam strategi bisnis, PT X dapat meningkatkan kinerja keuangan dan sosialnya, serta memastikan keberlanjutan operasional di masa depan.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa hasil uji menunjukkan rasio Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, rasio Solvabilitas juga terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, rasio Aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. *Financial distress* menunjukkan Nilai Min : 1.098320, Max :

1.971170, Median : 1.423325 dan nilai Mean sebesar 1.468878 bahwa PT X mengalami fluktuasi dalam kinerja keuangannya selama periode 2013 hingga 2023. Tingkat financial distress PT X relatif tinggi, menunjukkan masalah keuangan yang serius. Namun pada tahun 2022 PT X mampu keluar dari *Red Zone*, hal ini menunjukkan kinerja keuangan pada tahun tersebut membaik walupun seperti yang kita tahu pada tahun 2022 Indonesia mengalami COVID dan banyak perusahaan yang terkena imbasnya dan bahkan mengalami kebangkrutan. Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap financial distress di PT X sebesar 94,13%. Kombinasi dari keempat rasio ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan keuangan perusahaan, dan peningkatan kinerja dalam semua rasio tersebut berkontribusi pada penurunan risiko *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmini, Sari. 2005. "Manfaat Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Textile Mill Products dan Apparel and Other Textile Products yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta." Simposium Nasional Akuntansi Vol.VIII ,No.1, h.460-474.
- Ayuningtiyas, I. S., dan Suryono, B. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Arus Kas terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8(1): 1–17.
- Fatmawati, V., & Rihardjo, I. B. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Auntansi* .
- Kasmir. (Ed)., (2018). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan 11 Depok : Rajawali
- Mujiani, S., & Jum'atul, W. (2020). Ukuran Perusahaan sebagai pemoderasi faktor-faktor yang mempengaruhi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 149-165.
- Noviandri, Tio. 2014. Peranan Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Sektor Perdagangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 2 Nomor 4 Oktober 2014
- Pratama, D. A. ., & Setiawati , E. . (2022). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage, and Activity in Predicting Financial Distress. *JUDICIOUS*, 3(1), 49–60. <https://doi.org/10.37010/jdc.v3i1.774>
- Rahmadianti, A. D. (2021). Firm size sebagai pemoderasi efektivitas rasio keuangan.

Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 10(8), 1–21.

Wahyu Widarjo, Doddy Setiawan, 2009, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Universitas Sebelas Maret.